

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna²².

Terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.²³

²² Muhammad Hasan dan Milawati, *Media Pembelajaran* (2021).

²³ Hasan dan Milawati, *Media Pembelajaran*.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

a. Fiksatif

Media pembelajaran harus memiliki kemampuan menangkap, menyimpan, dan menyampaikan informasi secara utuh dan konsisten sehingga pesan yang disampaikan tidak berubah.²⁴

b. Manipulative

Media memungkinkan interaksi langsung dengan pengguna sehingga informasi dapat dimanipulasi sesuai kebutuhan belajar siswa²⁵.

c. Distributive

Media harus dapat didistribusikan atau disebarkan kepada siswa secara luas melalui berbagai cara sesuai kebutuhan.

d. Aksesibilitas

Media harus mudah diperoleh dan diakses oleh guru dan siswa sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran²⁶

e. Interaktif

Media yang baik harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima pasif.

3. Fungsi media pembelajaran

Ada berbagai pendapat tentang fungsi media pembelajaran, namun secara umum media memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena

²⁴ Muhammad Nazri Nurrahman dkk., *Keefektifan Media Pembelajaran Dalam Bentuk Permainan Papan Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, 2, No. 2 (2022).

²⁵ Nurrahman Dkk., *Keefektifan Media Pembelajaran Dalam Bentuk Permainan Papan Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*.

²⁶ Taufik Abdul Hasan Amarullah dan wiwita Risma, *Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswasekolah Menengah Pertama*, 9, No. 3 (2024).

berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

- a. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran tersendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.²⁷ Melalui media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media juga membantu mengurangi kejenuhan dalam proses belajar karena menghadirkan variasi bentuk penyajian, seperti gambar, audio, video, maupun simulasi. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif, perhatian siswa lebih terfokus, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih optimal.
- b. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pembelajar²⁸. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar, video, animasi, atau alat peraga dapat membantu memusatkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan. Dengan perhatian yang lebih terarah dan minat yang meningkat, siswa menjadi lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran, memahami materi, dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas.
- c. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan stimulasi belajar, terutama dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta

²⁷ Puji Rahayuningsih dkk., "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Education Journal* 2, no. 1 (2022): 6.

²⁸ M. Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 100, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>.

didik²⁹. Rasa ingin tahu merupakan dorongan alami yang perlu dipelihara dan dirangsang agar siswa terus tertarik untuk mencari jawaban serta memahami sesuatu secara lebih mendalam. Untuk menjaga agar rasa ingin tahu tersebut tetap hidup, diperlukan penyediaan media pembelajaran yang menarik, informatif, dan relevan dengan materi.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran tersedia dalam berbagai bentuk, mulai dari digital hingga fisik, seperti aplikasi pembelajaran untuk media digital dan buku pembelajaran untuk media fisik. Dengan bantuan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih mudah menikmati proses belajar.³⁰ Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berikut jenis-jenis media pembelajaran:

a. Media visual

Media visual adalah media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan dalam penyampaian informasi³¹. Media visual terdiri atas beberapa jenis berdasarkan karakteristik penyajiannya. Pertama, media visual verbal, yaitu media yang menyampaikan informasi melalui teks atau bahasa tulis. Kedua, media visual grafis nonverbal, yakni media yang menyajikan pesan menggunakan unsur-unsur visual seperti gambar, foto, ilustrasi, grafik, diagram, bagan, maupun peta. Ketiga, media visual tiga

²⁹ Ibid,

³⁰ Ratna Wahyu Wulandari dkk., *Increasing Interest in Science Through Motivation, Media, and Parental Support*, 5 (2025).

³¹ Annisa Mayasari dkk., "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 175, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.

dimensi, yaitu media yang memiliki bentuk ruang sehingga dapat diamati dari berbagai sisi, misalnya miniatur, model, spesimen, mock-up, dan diorama. Setiap jenis media tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.

b. Media

Media audio merupakan jenis media pembelajaran yang hanya dapat diterima melalui indera pendengaran tanpa disertai unsur visual.³² Dalam penggunaannya, media ini sepenuhnya mengandalkan suara, seperti percakapan, narasi, musik, rekaman, atau siaran radio untuk menyampaikan informasi. Media audio membantu siswa fokus pada isi pesan yang didengar, melatih konsentrasi, serta memperkuat kemampuan memahami bahasa lisan. Contoh media ini meliputi rekaman penjelasan materi, podcast edukatif, cerita audio, atau lagu-lagu pembelajaran.

c. Media audio – visual

Media audiovisual merupakan jenis media pembelajaran yang menggabungkan dua elemen utama, yaitu suara dan gambar yang dapat didengar sekaligus dilihat³³. Dengan kombinasi kedua unsur ini, media audiovisual mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

³² Slamet Triyadi, “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 3, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.35706/judika.v3i2.215>.

³³ Ernanda, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI,” *Murabby Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 108.

Contoh media audiovisual antara lain video pembelajaran, film edukatif dalam berbagai ukuran dan format, rekaman presentasi, slide yang disertai suara, animasi, hingga siaran televisi pendidikan. Kehadiran media ini tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa karena pesan disampaikan melalui pengalaman visual dan auditori secara bersamaan.

B. PowerPoint Interaktif

PowerPoint adalah produk perangkat lunak Microsoft yang mendukung pembelajaran dengan menyusun presentasi yang efektif, mudah, dan professional³⁴. Menurut Andri dan Yeni (2018), PowerPoint interaktif adalah pengembangan dari PowerPoint konvensional yang memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dan materi pembelajaran. Fitur-fitur seperti tombol navigasi, hyperlink, dan elemen multimedia membuat PowerPoint interaktif lebih dinamis dan melibatkan peserta didik secara aktif.³⁵ Perangkat lunak ini dikembangkan dan digunakan untuk membuat presentasi untuk memfasilitasi presentasi. Beragam grafik atau ilustrasi visual dapat ditampilkan dengan mudah melalui layar komputer, sehingga presentasi terlihat lebih menarik dan lebih mudah dikendalikan saat ditampilkan.

³⁴ Muhamad Nur Febrian Syah dan Rachmad Syarifudin Hidayatullah, "PENGARUH MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR GENERASI Z SISWA KEJURUAN," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12 (2023).

³⁵ Shofiyatul Qudsy dan Sheila Febriani Putri, *Inovasi Pembelajaran Menggunakan PPT Interaktif: Peningkatan Kualitas dan Daya Tarik Belajar*, 4, no. 4 (2024).

PowerPoint interaktif dilengkapi berbagai fitur menarik, seperti navigasi non-linier, pertanyaan langsung kepada audiens, serta pilihan untuk berpindah ke konten tertentu dengan cepat sesuai kebutuhan.

Powerpoint suatu program berbasis multimedia yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik yang dirancang secara khusus sebagai alat presentasi yang memiliki kemampuan pengolahan teks, warna, gambar, dan animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreativitas dari penggunanya³⁶. Tampilan yang menarik juga dirancang untuk membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran. Selain itu, media ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena slide telah disusun secara kreatif dan sistematis oleh guru.

PowerPoint interaktif juga mendorong siswa untuk berkreasi, misalnya dengan membuat animasi sederhana atau menyusun presentasi sendiri³⁷. Dalam penggunaannya, PowerPoint interaktif memungkinkan pengaturan berbagai elemen seperti teks, gambar, video, audio, maupun objek lainnya dalam satu atau lebih halaman yang disebut “slide”.

C. Aplikasi Canva

Canva adalah platform desain berbasis online yang dapat diakses secara gratis melalui aplikasi di Play Store maupun langsung melalui situs web resminya.³⁸

³⁶ Titin dan Iin Kurnia, “Studi Literatur: Pemanfaatan Powerpoint Interaktif sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMA,” *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 2, no. 1 (2022): 1–6.

³⁷ Roy Setiawan dan Rezky Yudha Septian, “MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF: ANALISIS TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA POWERPOINT DALAM PENDIDIKAN,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 2833.

³⁸ Rifqi Pratama dkk., “Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA di Madrasah Aliyah,” *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 3, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i1.16070>.

Canva menyediakan berbagai pilihan template siap pakai yang menarik dan mudah digunakan, seperti untuk presentasi, resume, curriculum vitae (CV), pamflet, infografis, buletin, sampul buku, penanda buku, dan berbagai kebutuhan desain lainnya. Khusus untuk fitur presentasi, Canva menawarkan beragam model desain yang kreatif dan profesional. Beberapa di antaranya mencakup template presentasi untuk kebutuhan pendidikan, teknologi, serta pengembangan bisnis, yang semuanya dirancang untuk membantu pengguna membuat tampilan presentasi yang lebih menarik dan informatif.

Aplikasi Canva menawarkan berbagai kelebihan, salah satunya adalah tersedianya beragam desain yang menarik dan mudah digunakan. Canva juga mampu mendorong kreativitas penggunanya, terutama para pendidik atau guru yang ingin membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa. Selain desain visual, Canva juga memungkinkan pengguna untuk membuat video serta animasi yang dapat dijadikan alternatif media pembelajaran. Fitur ini sangat membantu guru dalam memvisualisasikan materi ajar yang bersifat abstrak atau imajinatif, sehingga penyampaian materi dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Canva tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga menyediakan ribuan template yang dapat dimanfaatkan oleh pemula dengan sangat praktis. Aplikasi ini dapat diakses secara gratis, meskipun tersedia juga versi berbayar yang menawarkan fitur, tools, serta template tambahan yang lebih lengkap. Berdasarkan informasi dari situs resmi Canva, platform ini menyediakan berbagai fitur khusus untuk dunia pendidikan. Canva dirancang sebagai alat bantu kreativitas dan kolaborasi yang

dapat digunakan di semua jenjang kelas, sehingga menjadi satu-satunya platform desain yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Dengan Canva, guru dan siswa dapat mengembangkan kreativitas, bekerja sama, serta menciptakan pembelajaran visual dan komunikasi yang lebih mudah, menarik, dan menyenangkan³⁹.

D. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan pendorong yang telah aktif dalam diri seseorang. Secara istilah, motivasi dapat dipahami sebagai energi atau dorongan dari dalam individu yang membuatnya melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai tenaga pendorong yang memberikan semangat, menentukan arah, serta menjaga ketekunan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁰ Motif itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung, tetapi keberadaannya dapat dikenali melalui perilaku seseorang. Motif terlihat dari adanya rangsangan, dorongan, atau kekuatan yang menimbulkan suatu tindakan atau perilaku tertentu.⁴¹

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno,

³⁹ Rohmiasih Dkk., 2023, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva Sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan*.

⁴⁰ anisyah Rahmadania Dan Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 4 (2023): 264.

⁴¹ Herwati dkk., *Motivasi Dalam Pendidikan*, 1 (Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

2016). Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁴²

Menurut Hamzah B. Uno (2015) indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, di antaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita. Sedangkan indikator motivasi ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif.⁴³ Secara lebih rinci, faktor intrinsik meliputi minat belajar, kebutuhan untuk berprestasi, harapan atau cita-cita, rasa ingin tahu, dan kondisi fisik maupun psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode dan media pembelajaran, fasilitas belajar, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta pemberian penghargaan atau penguatan. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung proses pembelajaran, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Sebaliknya,

⁴² Herwati dkk., *Motivasi dalam Pendidikan*, 1 ed. (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 75-76

⁴³ Silvani Ali dkk., "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.

apabila lingkungan belajar kurang kondusif atau peserta didik tidak memperoleh dukungan yang memadai, motivasi belajar cenderung menurun.⁴⁴

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang secara langsung memengaruhi munculnya motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Minat dan bakat

Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, sedangkan bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Peserta didik yang memiliki minat dan bakat terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, minat dan bakat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.⁴⁵

2. Cita-cita atau Tujuan Belajar

Cita-cita atau tujuan belajar merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Adanya tujuan yang jelas, seperti memperoleh prestasi belajar yang baik, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau meraih profesi tertentu, akan mendorong peserta didik untuk

⁴⁴ Dewi Ratna Swari dan Siti Khulasoh, *Motivasi belajar siswa: konsep, faktor dan upaya peningkatannya*, 11 (Maret 2026): 37–39.

⁴⁵ Dewi Ratna Swari dkk., "Motivasi Belajar Siswa: Konsep, Faktor, dan Upaya Peningkatannya," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 5–7.

belajar lebih giat, disiplin, dan konsisten sehingga motivasi belajarnya meningkat.⁴⁶

3. Kondisi Fisik dan Mental

Kondisi fisik dan mental sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang sehat serta kondisi psikologis yang stabil akan lebih mudah berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang kurang baik, kelelahan, stres, maupun kecemasan dapat mengurangi fokus belajar sehingga motivasi belajar menjadi menurun.⁴⁷

4. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dibandingkan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah.⁴⁸

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

⁴⁶ Abdul Rahman dkk., "Motivasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 330–332.

⁴⁷ Nurhasanah dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 2950–2953.

⁴⁸ Yuni Sari dan Rina Putri, "Hubungan Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 112–115.

1. Peran Guru dan Metode Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model, metode, strategi, maupun media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton cenderung menimbulkan kebosanan sehingga motivasi belajar peserta didik menurun.⁴⁹

2. Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik. Perhatian orang tua, pemberian motivasi, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar di rumah dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dukungan keluarga yang baik akan membantu peserta didik lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.⁵⁰

3. Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta teman sebaya yang memiliki semangat belajar tinggi dapat memberikan pengaruh positif melalui kegiatan diskusi, kerja sama, maupun

⁴⁹ Muhammad Farhanudin dkk., "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Menggunakan Media Powtoon," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 433–437.

⁵⁰ Riska Siregar dkk., "Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 215–220.

persaingan yang sehat sehingga motivasi belajar peserta didik semakin meningkat.⁵¹

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, proyektor, komputer, jaringan internet, laboratorium, serta media pembelajaran yang menarik dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran, seperti PowerPoint interaktif berbasis Canva, dapat meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka.⁵²

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Tingkatan pertama adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, istirahat, dan kebutuhan biologis lainnya. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), bukan hanya dalam aspek fisik, tetapi juga keamanan mental, emosional, psikologis, dan intelektual. Tingkatan ketiga adalah kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki (*love needs*), yaitu kebutuhan untuk dicintai, diterima, dan menjadi bagian dari kelompok sosial seperti keluarga, teman, atau komunitas. Selanjutnya, terdapat kebutuhan

⁵¹ Muhammad Hidayat dkk., "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 6, no. 3 (2022): 410–416.

⁵² Dewi Lestari dkk., "Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 4 (2024): 5180–5186

akan penghargaan atau harga diri (*esteem needs*) yang mencakup pengakuan, rasa dihargai, kepercayaan diri, serta status sosial.

Pada tingkat tertinggi dalam hierarki tersebut adalah aktualisasi diri (*self-actualization*), yakni kebutuhan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga menjadi kemampuan nyata, mencapai tujuan hidup, dan mewujudkan diri secara penuh. Maslow juga membedakan bahwa kebutuhan fisiologis dan rasa aman sering digolongkan sebagai kebutuhan primer, karena sifatnya yang mendasar bagi kelangsungan hidup. Sementara itu, tiga kebutuhan lainnya kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri dikelompokkan sebagai kebutuhan sekunder, karena muncul setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Teori ini menegaskan bahwa motivasi manusia bergerak dari tingkat kebutuhan yang paling bawah menuju tingkat tertinggi seiring dengan terpenuhinya kebutuhan sebelumnya.⁵³

E. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

1. Pengaruh Lingkungan Terhadap Suatu Organisme

Lingkungan mempengaruhi organism melalui dua komponen utama, yaitu lingkungan abiotik dan lingkungan lingkungan biotik.

a. Lingkungan Abiotik

Lingkungan abiotik mencakup faktor non-hidup seperti cahaya matahari, suhu, air, udara (oksigen/CO₂), tanah, kelembaban, dan iklim yang

⁵³ Herwati dkk., *Motivasi dalam Pendidikan*.

membentuk kondisi fisik ekosistem⁵⁴. Faktor ini memengaruhi pertumbuhan biotik, misalnya cahaya membatasi fotosintesis pada tumbuhan teduh atau suhu ekstrem menghambat metabolisme hewan. Komponen abiotik bersifat statis tapi dinamis melalui siklus seperti evaporasi air atau erosi tanah. Berikut gambar 2.1 lingkungan abiotik.

Gambar 2. 1 Lingkungan Abiotik



(Sumber: CNN Indonesia <https://share.google/Satv9hMZxw5OtyX33>)

b. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik terdiri dari semua makhluk hidup dalam ekosistem, seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroorganisme yang saling berinteraksi melalui proses seperti rantai makanan. Komponen utamanya meliputi produsen (tumbuhan penghasil makanan via fotosintesis), konsumen (hewan pemakan primer/sekunder/tersier), serta pengurai (bakteri dan jamur yang mendaur ulang nutrisi). Interaksi antarbiotik seperti

⁵⁴ Admin, “Perbedaan Kondisi Lingkungan Biotik Dengan Abiotik,” *Universitas Medan Area*, 27 Maret 2024, <https://biologi.uma.ac.id/2024/03/27/perbedaan-kondisi-lingkungan-biotik-dengan-abiotik/>.

kompetisi, predasi, dan simbiosis menjaga keseimbangan populasi.⁵⁵ Berikut gambar 2.2 lingkungan biotik.

Gambar 2. 2 Lingkungan Biotik



(Sumber: Kumparan.com <https://share.google/t2uAOlgxKM1uMPcPL>)

2. Interaksi antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem

a. Individu

Individu merupakan unit terkecil dalam tingkatan organisasi kehidupan yang tersusun atas berbagai organ dan sistem organ yang saling mendukung. Contoh dari individu seorang manusia dan seekor kambing. Setiap organisme memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi bentuk, ukuran, maupun cara bertahan hidup. Namun demikian, semua organisme memiliki kesamaan berupa kemampuan untuk memperoleh energi dari makanan, mengeluarkan limbah hasil metabolisme, mengalami pertumbuhan dan perkembangan, bereproduksi, serta menjalani daur hidup hingga akhirnya mati. Berikut gambar 2.3 contoh seekor kambing.

⁵⁵ Alia Rahmatillah dkk., “Pengelolaan Komponen Biotik dan Abiotik di Kawasan Kompleks Gedung Parlemen DPR RI Jakarta,” *Journal of Science and Technology* 15, no. 2 (2022): 283–88, <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i2.18383>.

Gambar 2. 3 Seekor kambing



(Sumber: National Zoo <https://share.google/Y1h14i1LM6eeuqXln>)

b. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu dari spesies (atau organisme sejenis) yang hidup di suatu wilayah atau habitat tertentu pada waktu yang sama, serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkembang biak di antara sesamanya. Contohnya serumpun bambo di kebun dan sekumpulan kambing di padang rumput.⁵⁶ Berikut ini gambar 2.4 contoh segerombolan kambing.

Gambar 2. 4 Segerombolan Kambing



(Sumber: Pngtree https://ms.pngtree.com/freebackground/a-herd-of-goats-outdoors-herd-meadow-photo_9195679.html)

c. Komunitas

Komunitas merupakan tingkat organisasi kehidupan yang berada di atas populasi dan di bawah ekosistem. Komunitas terbentuk dari berbagai

⁵⁶ Victoriani Inabuy dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

populasi yang terdiri atas spesies berbeda dan hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu serta saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut dapat berupa kerja sama, persaingan, maupun bentuk hubungan lainnya. Sebagai contoh, berbagai populasi hewan seperti singa, gajah, zebra, dan spesies lainnya yang hidup pada kawasan yang sama akan membentuk suatu komunitas. Berikut gambar 2.5 contoh komunitas.

Gambar 2. 5 Komunitas



(Sumber: Kompas.com)

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/25/124500565/apa-yang-dimaksud-dengan-ekosistem-berikut-pengertian-dan-fungsinya?page=all>

d. Ekosistem

Ekosistem adalah tingkatan organisasi kehidupan yang tersusun atas komponen biotik dan abiotik yang saling berhubungan dalam suatu lingkungan. Komponen biotik meliputi makhluk hidup, sedangkan komponen abiotik mencakup faktor fisik dan kimia seperti air, udara, tanah, cahaya matahari, dan suhu. Interaksi antara kedua komponen tersebut membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi dan menjaga keseimbangan lingkungan. Contoh ekosistem dapat ditemukan pada kolam, sawah, hutan,

maupun sungai yang di dalamnya terdapat berbagai makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungannya. Berikut gambar 2.6 gambar ekosistem air.

Gambar 2. 6 Ekosistem air



(Sumber: Bobo.Id <https://share.google/xTjTAKMMJ2Ygv2jRU>)

e. Bioma

Bioma merupakan kumpulan ekosistem yang memiliki kondisi lingkungan dan karakteristik yang serupa. Pada suatu bioma terdapat berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang telah beradaptasi dengan kondisi iklim serta lingkungan tempat hidupnya. Karakteristik suatu bioma umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suhu, curah hujan, kelembapan, dan jenis tanah. Oleh karena itu, setiap bioma memiliki flora dan fauna khas yang berbeda dengan bioma lainnya.⁵⁷ Berikut gambar 2.7 gambar bioma hutan hujan tropis.

⁵⁷ Asrul Asrul, "Contoh Individu, Populasi, Komunitas, Ekosistem, Bioma, dan Biosfer dalam Biologi," *Blog Mamikos*, 8 Agustus 2023, <https://mamikos.com/info/contoh-individu-populasi-komunitas-ekosistem-bioma-biosfer-pljr/>.

Gambar 2. 7 bioma hutan hujan Tropis



(Sumber: Kumparan <https://share.google/raswc1sFikrZ1R159>)

3. Perbedaan Keanekaragaman Hayati Indonesia dengan Belahan Dunia Lainnya

Perbedaan keanekaragaman hayati Indonesia dengan belahan dunia lainnya terletak pada tingginya keragaman jenis flora dan fauna yang dimiliki Indonesia, yang merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Indonesia memiliki sekitar 10% spesies tumbuhan berbunga, 17% spesies burung, 16% reptil dan amfibi, serta 25% spesies ikan di dunia, menjadikannya megabiodiversitas yang kaya karena letaknya di garis khatulistiwa dengan iklim tropis dan perpaduan dua wilayah bio-geografis yaitu Indomalaya dan Australasia. Selain itu, Indonesia mempunyai berbagai bioma seperti hutan hujan tropis, savana, pantai, dan padang rumput yang mendukung keberagaman hayati tersebut. Beberapa karakteristik yang membedakan keanekaragaman hayati Indonesia dari wilayah lain adalah adanya fauna endemik yang tinggi dengan contoh seperti sekitar 270 jenis mamalia, 386 jenis burung, 328 jenis reptil, dan 280 jenis ikan yang hanya ada di Indonesia. Indonesia juga masuk peringkat kedua setelah Brazil dalam

keanekaragaman fauna daratan dan pertama dalam keanekaragaman hayati laut di dunia⁵⁸.

4. Pengaruh Manusia terhadap Ekosistem

a. Pertanian dan Produksi Pangan

Aktivitas pertanian dan produksi pangan sering merusak ekosistem melalui penggunaan pupuk kimia dan pestisida berlebih, yang membunuh organisme tanah non-target serta mengurangi kesuburan lahan. Di Indonesia, ekspansi perkebunan sawit dan lahan pertanian menyebabkan deforestasi, mengganggu siklus air dan habitat satwa liar. Hal ini memperburuk erosi tanah dan banjir, memengaruhi keseimbangan biologis secara keseluruhan⁵⁹.

b. Kerusakan Habitat

Kerusakan habitat utamanya disebabkan oleh penebangan hutan ilegal, perambahan untuk pertanian, pertambangan, dan pembangunan kota, yang mengakibatkan hilangnya biodiversitas dan fragmentasi ekosistem. Di wilayah hutan tropis Indonesia, aktivitas ini memicu kepunahan spesies endemik serta abrasi pantai dan kekeringan⁶⁰. Dampaknya termasuk gangguan rantai makanan dan peningkatan risiko bencana alam seperti banjir.

⁵⁸ Agus Setiawan, "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya," *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 1 (2022): 13–21.

⁵⁹ Fransiska Viona Gina, "Pengaruh Manusia Terhadap Ekosistem: Pengaruh Positif dan Negatif - Bobo," 23 November 2022, <https://bobo.grid.id/read/083584340/pengaruh-manusia-terhadap-ekosistem-pengaruh-positif-dan-negatif?page=all>.

⁶⁰ Farida Catur Wahyu Anggriyani dan Nabilla, "Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia Pada Ekosistem Terumbu Karang," *Majalah Geografi Indonesia* 2, no. 2 (2024): 168, <https://doi.org/10.22146/mgi.15626>.

c. Polusi

Polusi dari limbah industri, sampah plastik, emisi kendaraan, dan limbah domestik mencemari udara, air, serta tanah, menyebabkan kematian flora-fauna dan penurunan kualitas ekosistem. Di ekosistem laut Indonesia, pencemaran merusak terumbu karang dan mengurangi populasi ikan, sementara polusi udara memperburuk perubahan iklim. Aktivitas manusia ini juga berdampak pada kesehatan manusia melalui penyakit pernapasan.

d. Konservasi

Upaya konservasi melibatkan pembangunan taman nasional, pengurangan konsumsi energi, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan untuk memulihkan keseimbangan ekosistem. Di Indonesia, program seperti penegakan hukum terhadap illegal logging dan pendidikan masyarakat membantu melindungi habitat serta meningkatkan biodiversitas⁶¹.

5. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Manfaat konservasi dapat ditinjau dari sisi ekologi maupun ekonomi. Dari aspek ekologi, konservasi berperan menjaga keberagaman hayati melalui pemeliharaan keseimbangan ekosistem sehingga organisme tidak mudah mengalami kepunahan. Ekosistem yang tetap stabil juga membantu mencegah berbagai bencana besar, seperti banjir bandang atau kekeringan. Dari aspek ekonomi, upaya konservasi menyediakan sumber daya sandang, pangan, dan papan secara berkelanjutan. Jika dikelola secara optimal, kawasan konservasi juga dapat menjadi sumber pendapatan, misalnya melalui pengembangan

⁶¹ Gina, “Pengaruh Manusia Terhadap Ekosistem: Pengaruh Positif dan Negatif - Bobo.”

ekowisata. Metode konservasi dibagi menjadi dua, yaitu konservasi *in situ* dan konservasi *eks situ*⁶². Konservasi *eks-situ* merupakan bentuk pelestarian keanekaragaman hayati yang dilakukan di luar habitat aslinya. Lingkungan konservasi ini sepenuhnya merupakan buatan manusia. Sebaliknya, konservasi *in-situ* adalah usaha melestarikan flora maupun fauna secara langsung di habitat alaminya. Area yang digunakan untuk konservasi *in-situ* harus tetap berada dalam kondisi yang memadai dan aman bagi spesies yang dilindungi. Penerapan konservasi *eks-situ* biasanya menjadi pilihan ketika habitat asli suatu spesies mengalami kerusakan berat, sehingga tidak lagi layak dihuni dan membutuhkan waktu lama untuk dipulihkan.

⁶² Sutan Sahala Muda Marpaung dkk., “Pengelolaan Keanekaragaman Hayati,” Google Docs, April 2025, https://docs.google.com/spreadsheets/d/e/2PACX-1vRqsa8AsrA0oIW9bEWqlF3Z8aAA-Cx75Iuj9doFD3KnyG9Bobat4_5xX9IBU92zCxFnH6jQu7pisFzw/pubhtml?widget=true&headers=false&usp=embed_facebook.